
Kinerja Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Manado

Crisno Dicky Popo¹
Frans Singkoh²
Neni Kumayas³

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan kelompok anak yang sering ditemui di jalanan oleh masyarakat. Penanganan anak jalanan dan pemenuhan hak-hak anak oleh pemerintah belum melekat dalam diri anak jalanan. Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945 ialah sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Tujuan pembangunan nasional serta pasal 33 UUD 1945 tersebut akan berhasil tercapai apabila pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan sosial. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan di Kota Manado. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi instansi dan akademisi Universitas Sam Ratulangi khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan dalam melihat kinerja Dinas Sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Kinerja dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Manado yang akan dilihat dari output program dari dinas sosial Kota Manado, dan sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa program dinas sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan di Kota sudah ditangani dengan baik, karena dalam hal ini dinas sosial kota Manado hadir dalam penanganan anak jalanan berupa memberikan beberapa bantuan, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan yang ada di Kota Manado.

Kata Kunci : Kinerja, Dinas Sosial, Anak Jalanan

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Dewasa ini permasalahan yang cukup krusial dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada kasus penanganan anak jalanan, yang di mana hampir tiap daerah jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Akan tetapi melihat pada zaman sekarang sebagian masyarakat dalam lingkaran kemiskinan sebagai penyebab utama munculnya anak jalanan(anak jalanan) dan pengemis yang hidup di jalanan yang dalam penghidupannya masih memerlukan bantuan dari pihak pemerintah agar kiranya dapat berkehidupan normal.

Permasalahan sosial yang ada di Kota Manado seperti keberadaan anak terlantar dan menuntut kehadiran pemerintah, terutama Dinas Sosial Kota Manado sesuai dengan tugas dan fungsinya. Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keberadaan anak terlantar adalah masalah kemiskinan. Salah satu fungsi Dinas Sosial adalah menyelenggarakan program kesejahteraan sosial bagi masyarakat, dan salah satunya menanggulangi kemiskinan yang ada di Kota Manado. Berbagai macam faktor yang menyebabkan anak terlantar yang putus sekolah seperti tidak bisa terhentikan hingga saat ini masih ada saja anak-anak yang mencari tambahan uang untuk kebutuhannya dengan cara turun ke jalan untuk mencari uang memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Pemerintah lokal khususnya Dinas Sosial Kota Manado yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap permasalahan sosial yang terjadi di Kota Manado. Sudah dilakukan razia di lokasi-lokasi yang biasanya menjadi tempat anak-anak jalanan atau anak terlantar, pengemis dan gelandangan berkeliaran, tetapi tak hitung lama mereka kembali bergelandangan di Kota Manado dan Keberadaan mereka memang sangat mengganggu wajah Kota Manado dan kenyamanan warga.

Ada juga yang mangkal di pinggir jalan, tempat parkir mobil, lampu merah, dan pusat pertokoan. Anak-anak

gelandangan atau anak terlantar pun memenuhi tempat terbuka untuk nongkrong seperti di kawasan pasar 45, marina plaza, indomaret point, kawasan megamas, dan beberapa tempat keramaiannya lainnya. Kita juga sering kali menjumpai anak-anak yang sebagian besar hidupnya berada di jalanan pada berbagai titik pusat keramaian di kota besar seperti di pasar, terminal, stasiun, pusat pertokoan, dan sebagainya.

Melihat hal tersebut, sebenarnya ini menjadi tugas dari pemerintah daerah Kota Manado terlebih khusus Dinas Sosial untuk dapat memberdayakan anak terlantar yang ada di Kota Manado, karena ini bicara soal kemanusiaan yang itu semua sudah di atur dalam UU bahwa negara wajib memelihara dan menjaga para anak terlantar yang ada, wajib membiaya dan memberikan mereka pendidikan yang layak. Namun dalam hal ini penulis melihat bahwa kinerja dari dinas sosial dalam memberdayakan anak terlantar masih kurang dan seharusnya pemerintah daerah Kota Manado dalam hal ini Dinas Sosial harus memberikan perhatian lebih kepada para anak terlantar yang ada di Kota Manado.

Adapun jumlah anak jalanan yang terdaftar di Dinas Sosial Kota Manado yaitu 321 anak, dinas sosial merupakan dinas yang wajib untuk menangani anak yang jalanan yang ada di Kota Manado, sesuai dengan isi dari peraturan walikota Manado nomor 43 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat Kota Manado, yang menjelaskan bahwa dinas sosial Kota Manado mempunyai bidang sosial yang melaksanakan tugas mereka seperti memfasilitasi dalam bentuk rekomendasi bagi para anak gelandangan dan pengemis yang ada di Kota Manado. Hal tersebut terdapat pada pasal 9 ayat 3 bagian d.

Kepedulian pemerintah juga bisa dilihat dari Kepedulian terhadap anak jalanan terutama didasari kenyataan bahwa anak aset bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang

dengan optimal. Sementara itu, hidup dijalanan sangat membahayakan anak. Peraturan Daerah Kota Manado nomor 20 tahun 2002 tentang penanganan gelandangan, pengemis, tuna susila dan anak jalanan lahir atas pertimbangan bahwa gelandangan, pengemis, tuna susila dan anak jalanan tidak sesuai dengan norma kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, karena itu perlu diadakan usaha-usaha penanggulangan; bahwa usaha penanggulangan tersebut, di samping usaha-usaha pencegahan timbulnya anak jalanan, bertujuan pula untuk memberikan rehabilitasi kepada gelandangan dan/atau pengemis, agar mampu mencapai taraf hidup, kehidupan, dan penghidupan yang layak sebagai seorang warga negara Republik Indonesia; Pada kenyataannya meski peraturan pemerintah untuk menangani anak jalanan sudah berjalan, namun anak-anak jalanan di kota Manado masih mencari nafkah dijalanan atau sekedar duduk-duduk ditempat-tempat umum.

Jika di bandingkan kota besar lainnya di Indonesia, jumlah anak jalanan di kota Manado masih terbilang lebih rendah, namun bukan berarti pemerintah dapat bermegah dengan keadaan itu, karena masalahnya adalah bagaimana hak setiap anak jalanan dapat terpenuhi untuk memiliki masa depan yang baik seperti anak-anak pada umumnya yang bermain dan belajar.

Pemerintah kota Manado sendiri sudah melakukan berbagai upaya untuk memberikan kenyamanan pada anak-anak, supaya mereka tidak hidup di jalanan dan bekerja sebelum waktunya. Contoh perhatian pemerintah tersebut yaitu mendata dan menarik mereka ke Sanggar Kegiatan Belajar Manado, disana mereka dilatih selama sebulan kemudian dikembalikan ke sekolah.

Meski telah diupayakan pengentasan atas anak jalanan, namun kerap kali anak-anak tersebut kembali akan kejalanan. Keadaan tersebut menimbulkan pertanyaan apakah pelaksanaan peraturannya belum

maksimal karena kendalakendala tertentu, atau personal problem dari pelaku kebijakan atau anak jalanan itu sendiri, atau semakin bertambahnya anak jalanan yang mencerminkan makin banyaknya jumlah penduduk miskin di kota Manado.

Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2002 tentang Penanganan Gelandangan, Pengemis, Tuna Susila dan Anak Jalanan diimplementasikan oleh Dinas Sosial Kota Manado. Secara keseluruhan kepedulian kepada anak jalanan adalah tanggungjawab bersama sebagai sesama. Seperti yang diperoleh dari hasil prasurvey awal yaitu penyebab munculnya anak jalanan adalah kurangnya kasih sayang orangtua maupun kerabat terhadap anak. Seorang anak bagai kertas kosong yang belum terisi, jika dalam kehidupan masa kecilnya harus mengecap kerasnya jalanan bagaimana mungkin ia akan memenuhi tanggungjawabnya sebagai penerus masa depan bangsa yang baik jika tidak diajari nilai-nilai yang baik serta pengetahuan dan keterampilan.

Di Indonesia meskipun konstitusinya secara de jure (legal-formal) merujuk pada sistem Negara kesejahteraan, implementasi dari pembelaan Negara terhadap hak-hak farkir miskin, anak terlantar dan penyelenggaraan jaminan sosial masih dihadapkan beragam tantangan. Dalam penanganan anak jalanan pun menemui hambatan dari keluarga sanak kerabat bahkan orang tua yang banyak ditemui ketika pemerintah berusaha mengurus anak jalanan. Meskipun pemerintah juga berupaya, namun sangat penting bagi orang-orang terdekat si anak agar bisa bekerja sama, hal ini juga demi mengurangi beban keluarga yang kurang mampu mengurus kebutuhan anak tersebut.

Tantangan lainnya adalah ketika mengubah mental anak jalanan. Sebagian anak-anak yang sudah diberi pembinaan, kerap kembali ke jalanan. Alasan mereka kembali adalah mereka ingin hidup bebas tanpa aturan dan larangan dari keluarga, di jalanan juga

mereka bisa mendapatkan uang. Jalanan memiliki suatu pesona khusus bagi anak jalanan dimana mereka merasa bisa mengurus diri sendiri dan mandiri.

Terdapat suatu mindset pada si anak bahwa jalanan bisa menghidupi mereka, sementara pandangan masyarakat hal itu adalah keliru, mereka tidak boleh berada disana. Usaha pemerintah memberi pembekalan keterampilan sudah baik, dengan tidak memberikan bantuan berupa uang, karena meskipun anak-anak tersebut juga membutuhkan uang tunai, namun pemerintah berusaha mengubah mental untuk tidak meminta-minta kepada orang lain, tetapi mampu mengasah keterampilannya, mencari untuk dirinya sendiri. Meskipun demikian bimbingan mental dan pola pemikiran yang sesuai norma-norma dalam masyarakat juga perlu diajarkan agar mereka tidak menjadikan jalanan lagi sebagai lapangan pekerjaan mereka.

Tinjauan Pustaka **Pengertian Kinerja**

Menurut (Bastian, 2006:329) pengertian kinerja, yaitu: "Pengertian kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi".

Menurut (Nurlaila, 2010:71) pengertian kinerja, yaitu : "Pengertian kinerja adalah performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses." Menurut (Soedarmayanti, 2012:51) bahwa kinerja meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. "Quality of work, kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
2. Promptness, ketangkasan atau kegesitan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Initiative, semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru

dan dalam memperbesar tanggungjawabnya.

4. Capability, kemampuan individu untuk mengerjakan sebagian tugas dalam suatu pekerjaan baik kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik.
5. Communication, komunikasi merupakan bagian penting untuk membangun relasi dan menumbuhkan motivasi antar pegawai sehingga terbina suatu kerjasama yang harmonis".

Menurut Dwiyanto (pasolong 2013:178-179) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

1. Produktivitas, konsep ini tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dapat dinilai dengan membandingkan antara input dan output dari suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan secara matang. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.
2. Kualitas layanan, isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik.
3. Responsivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan

publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

4. **Responsibilitas** menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu sesuai dengan prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi yang eksplisit dan implisit.
5. **Akutabilitas publik** menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang di Pemerintah adalah sekelompok orang atau organisasi yang diberikan kekuasaan untuk memerintah serta memiliki kewenangan dalam membuat dan menerapkan hukum atau undang-undang di wilayah tertentu.

Kinerja bagian dari produktivitas kerja, produktivitas berasal dari kata produktif yang artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi. Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor individu dan faktor lingkungan kerja sangat mempengaruhi bagi diri karyawan untuk dapat berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Definisi Anak Jalanan

Anak jalanan atau sering disingkat anjal adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya (Suyanto, 2010). Menurut Departemen Sosial RI (1999), pengertian tentang anak jalanan adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun yang karena berbagai faktor, seperti ekonomi, konflik keluarga hingga faktor budaya yang membuat mereka turun ke jalan.

UNICEF memberikan batasan tentang anak jalanan, yaitu *Street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life*. Berdasarkan hal

tersebut, maka anak jalanan adalah anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan berpindah-pindah di jalan raya (Soedijar, 1998).

Anak jalanan atau gelandangan adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, yang secara yuridis tidak berdomisili secara otentik. Disamping itu mereka merupakan kelompok yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan layak, menurut ukuran masyarakat pada umumnya dan sebagian besar dari mereka tidak mengenal nilai-nilai keluhuran (Sudarsono, 2009).

Anak jalanan, anak gelandangan, atau disebut juga secara eufimistik sebagai anak mandiri, sesungguhnya mereka adalah anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang. Kebanyakan dalam usia yang relatif dini mereka sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif. Pada fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pendapat Menurut Dwiyanto (pasolong 2013:178-179) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi public. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama menangkap dari menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnay terjadi dari objek yang akan diteliti dalam rangka untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dengan mempertimbangkan data di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini dilakukan di Kota Manado untuk melihat Kinerja Dinas Sosial dalam Penanganan Anak Jalanan yang berada di Kota Manado.

Informan yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Manado
2. Sekretaris Dinas Kota Manado

3. Kepala Bidang Rehabilitas Sosial Dinas Kota Manado
4. Anak Jalanan (2 orang)

Pembahasan

Pembahasan tentang kinerja dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Manado akan dibahas menggunakan teori menurut Dwiyanto (pasolong 2013:178-179) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik, yaitu:

1. Produktivitas, konsep ini tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dapat dinilai dengan membandingkan antara input dan output dari suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan secara matang. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang kinerja dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Manado yang akan dilihat dari output program dari dinas sosial Kota Manado, dan sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa program dinas sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan di Kota sudah ditangani dengan baik, karena dalam hal ini dinas sosial kota Manado hadir dalam penanganan anak jalanan berupa memberikan beberapa bantuan, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini juga dinas sosial melakukan penanganan pada anak jalanan ketika adanya masalah yang ditimbulkan oleh para anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini juga dinas sosial Kota Manado berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam penanganan anak jalanan yang ada,

karena dinas sosial sendiri dalam penanganan anak jalanan, hanya ketika terjadi masalah yang ditimbulkan dari anak jalanan yang ada di Kota Manado. Untuk penanganan anak jalanan di Kota Manado, tentunya Dinas Sosial selalu merespon cepat ketika ada keluhan dari masyarakat tentang pengeluhan anak jalanan yang ada di Kota Manado, seperti kejadian beberapa waktu lalu, ada sebagian anak jalanan yang meresahkan masyarakat, yaitu beberapa anak jalanan yang dengan sengaja melakukan tindakan kempis ban pada pengendara mobil yang melintas di area jalan kawasan megamas Manado, dan kejadian tersebut juga sempat viral di media social karena ulah dari anak jalanan ini. Dalam hal ini juga dinas social langsung turun kelapangan untuk mengecek motif dari anak jalanan tersebut. Dan setelah dilakukan pengecekan dilapangan menunjukkan bahwa keluarga dari anak jalanan ini ekonominya di bawah, apalagi selama pandemi covid-19, keluarga anak jalanan tersebut sangat terdampak. Dan setelah didapati bahwa anak jalanan tersebut melakukan motif tersebut karena iseng tanpa ada tujuan apapun. Terkait dari kinerja dinas social dalam penanganan anak jalanan ini, tiap minggu nya dinas sosial melaksanakan secara rutin razia anak jalanan yang berada di Kota Manado yang berkoordinasi dengan kepala lingkungan yang ada. Kebetulan juga dinas social mempunyai tim system layanan rujukan terpadu, yang dimana tim ini berada ditiap kelurahan yang ada di Kota Manado, dan tim ini juga bukan hanya menangani permasalahan anak jalanan, akan tetapi semua permasalahan social ditangani oleh tim ini, dan ketika didapati ada permasalahan social, maka tim ini akan langsung membuat laporan pada pemerintah Kota Manado dalam

hal ini dinas social, dan kemudian akan ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi masalah yang ada. Dan jika didapati permasalahan karena anak jalanan, maka dinas social akan berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado untuk bisa ditindaklanjuti. Dalam hal ini mensejahterakan anak jalanan yang ada di Kota Manado, yang lebih punya tugas penting tersebut adalah dinas pemberdayaan perempuan dan anak, namun dinas sosial hanya sebatas penanganan ketika ada permasalahan social dengan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dalam hal ini dinas social ini, hanya sebatas mengontrol saja para anak jalanan yang ada di Kota Manado, namun dalam hal ini juga dinas social tetap berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado, bisa dikatakan lah, komunikasi dinas social dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak punya hubungan baik dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dapat disimpulkan bahwa dinas social hadir dalam penanganan anak jalanan ini, ketika timbulnya permasalahan social dari para anak jalanan yang ada. Ada beberapa titik yang biasa ada jalanan, seperti kawasan megamas, jalan boulevard, dan juga di taman kesatuan bangsa (TKB). Dinas social Manado juga ada yang namanya tim peksos yang dimana, tim ingin merupakan pendamping hukum anak ketika ada permasalahan ditengah masyarakat, dan anak ini nantinya akan didampingi sampai masalah tersebut selesai. Dalam penanganan anak jalanan ini juga sering didapati masalah atau hambatan yang sering ditemui seperti masalah anggaran, apalagi ditengah pandemi seperti ini tentunya banyak anggaran yang di geserkan untuk penanganan covid-19.

2. Kualitas layanan, isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Kepuasan masyarakat bisa menjadi parameter untuk menilai kinerja organisasi publik. Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang bagaimana kualitas layanan yang diberikan oleh dinas sosial dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini pelayanan yang diberikan oleh dinas terkait dinilai sudah baik, karena dinas sosial sudah menangani anak jalanan yang ada sesuai dengan tugas dan fungsi dari dinas sosial sendiri, terutama dalam memberikan bantuan sembako untuk pemenuhan kebutuhan mereka, karena lewat hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa dinas sosial sendiri memberikan 80 paket sembako bagi para anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dalam hal ini tugas dari dinas social dalam penanganan anak jalanan yaitu dengan memberikan bantuan dalam bentuk sembako dan juga pembinaan mental bagi anak-anak jalanan yang ada di Kota Manado. Pada tahun 2021 ini dinas social memberikan bantuan kepada anak jalanan sebanyak 80 sembako. Dalam hal penanganan anak jalanan yang kami temui menunjukkan bahwa anak jalanan yang ada di Kota Manado, sering kali bermusiman, artinya data real keberadaan anak jalanan di Kota Manado ini tidak bisa dipastikan ada berapa banyak, namun data terakhir yang masuk anak jalanan yang berada di Kota Manado sebanyak 40-an anak, yang lainnya sudah kembali pada orangtua mereka. Dari hasil yang kami temui dilapangan menunjukkan bahwa, anak jalanan yang ada di sebabkan karena

masalah keluarga dan juga keadaan ekonomi, namun ada beberapa juga yang memang hanya mengikuti teman-teman mereka. Dalam hal penanganan anak jalanan di Kota Manado, dinas social sendiri sudah memperhatikan para anak jalanan yang ada, sesuai dengan tugas dan fungsi dari dinas social sendiri. Dalam penanganan anak jalanan ini, yang menjadi masalah yang pertama yaitu, dinas social sendiri belum mempunyai tempat untuk menampung para anak jalanan (rumah singgah), dalam penanganan anak jalanan di Kota Manado, dinas social juga sering melakukan komunikasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, dalam proses memberikan pelayanan pada anak jalanan di Kota Manado, dinas social juga mempunyai peksos yang tentunya akan mendampingi dan mengawasi para anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dan jika didapati permasalahan karena anak jalanan, maka dinas social akan berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado untuk bisa ditindaklanjuti. Dalam hal ini mensejahterakan anak jalanan yang ada di Kota Manado, yang lebih punya tugas penting tersebut adalah dinas pemberdayaan perempuan dan anak, namun dinas social hanya sebatas penanganan ketika ada permasalahan social dengan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dalam hal ini dinas social ini, hanya sebatas mengontrol saja para anak jalanan yang ada di Kota Manado, namun dalam hal ini juga dinas social tetap berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado, bisa dikatakan lah, komunikasi dinas social dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak punya hubungan baik dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dapat disimpulkan

bahwa dinas social hadir dalam penanganan anak jalanan ini, ketika timbulnya permasalahan social dari para anak jalanan yang ada. Ada beberapa titik yang biasa ada jalanan, seperti kawasan megamas, jalan boulevard, dan juga di taman kesatuan bangsa (TKB). Dinas social Manado juga ada yang namanya tim peksos yang dimana, tim ingin merupakan pendamping hukum anak ketika ada permasalahan ditengah masyarakat, dan anak ini nantinya akan didampingi sampai masalah tersebut selesai. Dalam penanganan anak jalanan ini juga sering didapati masalah atau hambatan yang sering ditemui seperti masalah anggaran, apalagi ditengah pandemi seperti ini tentunya banyak anggaran yang di geserkan untuk penanganan covid-19.

3. Responsivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pada indikator peneliti akan membahas tentang responsivitas atau kemampuan dinas sosial dalam memenuhi kebutuhan para anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini tentunya responsivitas dari dinas sosial sesuai dengan tugas dan fungsi dinas sendiri, sangat cepat dalam merespon ketika ada permasalahan yang ditimbulkan oleh para anak jalanan yang ada di Kota Manado. Untuk penanganan anak jalanan di Kota Manado, tentunya Dinas Sosial selalu merespon cepat ketika ada keluhan dari masyarakat tentang pengeluhan anak jalanan yang ada di Kota Manado, seperti kejadian beberapa waktu lalu, ada sebagian anak jalanan yang meresahkan masyarakat, yaitu beberapa anak jalanan yang dengan sengaja melakukan tindakan kempes ban pada pengendara mobil yang melintas di area jalan kawasan

megamas Manado, dan kejadian tersebut juga sempat viral di media social karena ulah dari anak jalanan ini. Dalam hal ini juga dinas social langsung turun kelapangan untuk mengecek motif dari anak jalanan tersebut. Dan setelah dilakukan pengecekan dilapangan menunjukkan bahwa keluarga dari anak jalanan ini ekonominya di bawah, apalagi selama pandemi covid-19, keluarga anak jalanan tersebut sangat terdampak. Dan setelah didapati bahwa anak jalanan tersebut melakukan motif tersebut karena iseng tanpa ada tujuan apapun. Terkait dari kinerja dinas social dalam penanganan anak jalanan ini, tiap minggu nya dinas sosial melaksanakan secara rutin razia anak jalanan yang berada di Kota Manado yang berkoordinasi dengan kepala lingkungan yang ada. Kebetulan juga dinas social mempunyai tim system layanan rujukan terpadu, yang dimana tim ini berada ditiap kelurahan yang ada di Kota Manado, dan tim ini juga bukan hanya menangani permasalahan anak jalanan, akan tetapi semua permasalahan social ditangani oleh tim ini, dan ketika didapati ada permasalahan social, maka tim ini akan langsung membuat laporan pada pemerintah Kota Manado dalam hal ini dinas social, dan kemudian akan ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi masalah yang ada. Dan jika didapati permasalahan karena anak jalanan, maka dinas social akan berkoordinasi denan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado untuk bisa ditindaklanjuti. Dalam hal ini mensejahterakan anak jalanan yang ada di Kota Manado, yang lebih punya tugas penting tersebut adalah dinas pemberdayaan perempuan dan anak, namun dinas sosial hanya sebatas penanganan ketika ada permasalahan social dengan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dalam hal ini dinas social ini, hanya

sebatas mengontrol saja para anak jalanan yang ada di Kota Manado, namun dalam hal ini juga dinas social tetap berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado, bisa dikatakan lah, komunikasi dinas social dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak punya hubungan baik dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dapat disimpulkan bahwa dinas social hadir dalam penanganan anak jalanan ini, ketika timbulnya permasalahan social dari para anak jalanan yang ada. Ada beberapa titik yang biasa ada jalanan, seperti kawasan megamas, jalan boulevard, dan juga di taman kesatuan bangsa (TKB). Dinas social Manado juga ada yang namanya tim peksos yang dimana, tim ingin merupakan pendamping hokum anak ketika ada permasalahan ditengah masyarakat, dan anak ini nantinya akan didampingi sampai masalah tersebut selesai. Dalam penanganan anak jalanan ini juga sering didapati masalah atau hambatan yang sering ditemui seperti masalah anggaran, apalagi ditengah pandemi seperti ini tentunya banyak anggaran yang di geserkan untuk penanganan covid-19.

4. **Responsibilitas** menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu sesuai dengan prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi yang eksplisit dan implisit. Pada penelitian akan membahas kegiatan yang dilakukan oleh dinas sosial dalam penanganan anak jalanan dan sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa program dinas sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan di Kota sudah ditangani dengan baik, karena dalam hal ini dinas sosial kota Manado hadir dalam penanganan anak jalanan berupa memberikan beberapa bantuan, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi anak

jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini juga dinas sosial melakukan penanganan pada anak jalanan ketika adanya masalah yang ditimbulkan oleh para anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini juga dinas sosial Kota Manado berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam penanganan anak jalanan yang ada, karena dinas sosial sendiri dalam penanganan anak jalanan, hanya ketika terjadi masalah yang ditimbulkan dari anak jalanan yang ada di Kota Manado. Untuk penanganan anak jalanan di Kota Manado, tentunya Dinas Sosial selalu merespon cepat ketika ada keluhan dari masyarakat tentang pengeluhan anak jalanan yang ada di Kota Manado, seperti kejadian beberapa waktu lalu, ada sebagian anak jalanan yang meresahkan masyarakat, yaitu beberapa anak jalanan yang dengan sengaja melakukan tindakan kempis ban pada pengendara mobil yang melintas di area jalan kawasan megamas Manado, dan kejadian tersebut juga sempat viral di media sosial karena ulah dari anak jalanan ini. Dalam hal ini juga dinas sosial langsung turun kelapangan untuk mengecek motif dari anak jalanan tersebut. Dan setelah dilakukan pengecekan dilapangan menunjukkan bahwa keluarga dari anak jalanan ini ekonominya di bawah, apalagi selama pandemi covid-19, keluarga anak jalanan tersebut sangat terdampak. Dan setelah didapati bahwa anak jalanan tersebut melakukan motif tersebut karena iseng tanpa ada tujuan apapun. Terkait dari kinerja dinas sosial dalam penanganan anak jalanan ini, tiap minggu nya dinas sosial melaksanakan secara rutin razia anak jalanan yang berada di Kota Manado yang berkoordinasi dengan kepala lingkungan yang ada. Kebetulan juga dinas sosial

mempunyai tim system layanan rujukan terpadu, yang dimana tim ini berada ditiap kelurahan yang ada di Kota Manado, dan tim ini juga bukan hanya menangani permasalahan anak jalanan, akan tetapi semua permasalahan social ditangani oleh tim ini, dan ketika didapati ada permasalahan social, maka tim ini akan langsung membuat laporan pada pemerintah Kota Manado dalam hal ini dinas social, dan kemudian akan ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi masalah yang ada. Dan jika didapati permasalahan karena anak jalanan, maka dinas social akan berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado untuk bisa ditindaklanjuti. Dalam hal ini mensejahterakan anak jalanan yang ada di Kota Manado, yang lebih punya tugas penting tersebut adalah dinas pemberdayaan perempuan dan anak, namun dinas sosial hanya sebatas penanganan ketika ada permasalahan social dengan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dalam hal ini dinas social ini, hanya sebatas mengontrol saja para anak jalanan yang ada di Kota Manado, namun dalam hal ini juga dinas social tetap berkoordinasi dengan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kota Manado, bisa dikatakan lah, komunikasi dinas social dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak punya hubungan baik dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado. Dapat disimpulkan bahwa dinas social hadir dalam penanganan anak jalanan ini, ketika timbulnya permasalahan social dari para anak jalanan yang ada. Ada beberapa titik yang biasa ada jalanan, seperti kawasan megamas, jalan boulevard, dan juga di taman kesatuan bangsa (TKB). Dinas social Manado juga ada yang namanya tim peksos yang dimana, tim ingin merupakan pendamping hukum anak ketika ada permasalahan ditengah

masyarakat, dan anak ini nantinya akan didampingi sampai masalah tersebut selesai. Dalam penanganan anak jalanan ini juga sering didapati masalah atau hambatan yang sering ditemui seperti masalah anggaran, apalagi ditengah pandemi seperti ini tentunya banyak anggaran yang di geserkan untuk penanganan covid-19.

Penutup Kesimpulan

Kinerja dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Manado yang akan dilihat dari output program dari dinas sosial Kota Manado, dan sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa program dinas sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan di Kota sudah ditangani dengan baik, karena dalam hal ini dinas sosial kota Manado hadir dalam penanganan anak jalanan berupa memberikan beberapa bantuan, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan yang ada di Kota Manado.

Dinas sosial dalam penanganan anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini pelayanan yang diberikan oleh dinas terkait dinilai sudah baik, karena dinas sosial sudah menangani anak jalanan yang ada sesuai dengan tugas dan fungsi dari dinas sosial sendiri, terutama dalam memberikan bantuan sembako untuk pemenuhan kebutuhan mereka, karena lewat hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa dinas sosial sendiri memberikan 80 paket sembako bagi para anak jalanan yang ada di Kota Manado.

Responsivitas atau kemampuan dinas sosial dalam memenuhi kebutuhan para anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini tentunya responsivitas dari dinas sosial sesuai dengan tugas dan fungsi dinas sendiri, sangat cepat dalam merespon ketika ada permasalahan yang ditimbulkan oleh para anak jalanan yang ada di Kota Manado.

Program dinas sosial Kota Manado dalam penanganan anak jalanan

di Kota sudah ditangani dengan baik, karena dalam hal ini dinas sosial kota Manado hadir dalam penanganan anak jalanan berupa memberikan beberapa bantuan, dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi anak jalanan yang ada di Kota Manado, dalam hal ini juga dinas sosial melakukan penanganan pada anak jalanan ketika adanya masalah yang ditimbulkan oleh para anak jalanan yang ada di Kota Manado

Saran

Disarankan untuk dinas sosial dalam penanganan anak jalanan untuk tetap memperhatikan dari segi pembinaan, seperti penyediaan rumah singgah untuk para anak jalanan, karena tempat seperti penampungan anak jalanan sangat dibutuhkan di Kota Manado.

Disarankan juga untuk dinas sosial dalam penanganan anak jalanan, harus lebih memperhatikan berapa jumlah anak jalanan yang ada di Kota Manado, karena dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa belum ada data yang real soal anak jalanan yang ada di Kota Manado.

Daftar Pustaka

- Agus Dwiyanto. 2008. Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Bagong Suyanto. 2010. Masalah Sosial Anak, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:halaman 199.
- DR.H. Inu Kencana Syafiiie, M.Si,2011. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (Mei 2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 5, No. 02., 137 - 144
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mulandar, Surya. 1996. Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan. Bandung : Yayasan Akatiga.

- Pasolong, Harbani. 2010. Teori Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong. (2010). Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surbakti dkk, Eds, Prosiding Loka karya Persiapan Survei Anak Rawan. Studi Rintisan Di Kota Bandung, Jakarta: Kerja Sama BPS Dan UNICEF. 1997.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Wibowo. 2011. Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.